

ANALISIS KATA ADIL DALAM AL-QUR'AN

بيان معاني العدل في القرآن الكريم

Rudi Irawan

*Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Sekolah Pascasarjana
Universitas Pendidikan Indonesia*

rudi.irawan@upi.edu

ABSTRACT

تسعى هذه المقالة إلى بيان معاني العدل في القرآن الكريم، والعدل في القرآن له معان عدة مختلفة، والمعهود عندنا أن العدل هو نوع من الصفات الحميدة فقط، إلا أن سياق الآيات التي أوردت لفظ العدل قد تؤثر في معانيه وتتغير. وفي هذه المقالة سرد لمعاني العدل الاصطلاحية، وقد عرف العلماء معاني العدل واصطلحوه بما يرون من فهمهم، وفي القرآن نفسه عدة معان للعدل، وقد ذكر في القرآن العدل في أربعة عشر موضعا من السور بصيغة المصدر وأربعة عشر في ثلاثة عشر موضعا من السور بصيغة الأفعال: الماضي المضارع والأمر وبعده معان.

Keyword: *'Adl, Al-Qur'an, Arabic.*

Pendahuluan

Adil adalah sifat yang sangat terpuji dan sangat dicintai Allah Ta'ala, dengannya derajat seseorang akan diangkat, dengannya akan menumbuhkan rasa persatuan. Adil adalah nilai yang selalu digaungkan oleh agama kita islam, oleh sebab itu wajib bagi seorang da'i khususnya agar selalu memiliki sifat adil dalam berdakwah, karena hal itu memiliki peran yang sangat penting dalam objek dakwahnya.

Al-Qur'an dalam beberapa tempat memperhatikan sekali akan sifat adil, begitupun hadits-hadits karena adil adalah keutamaan yang sangat besar yang dapat dirasakan didunia sebelum akherat. Islam memerintahkan kepada setiap manusia untuk berbuat adil atau menegakkan keadilan pada setiap tindakan perbuatan yang dilakukan.

Islam adalah agama yang sempurna. Kesempurnaan Islam itu dapat dilihat dari prinsip-prinsip ajaran yang dikandungnya. Salah satu prinsip yang menempati posisi penting dan menjadi diskursus dari waktu ke waktu adalah keadilan.

Metode Penelitian

Dalam Penelitian ini Peneliti menggunakan metode analisis deskripsi (المنهج الوصفي التحليلي) dengan mencari informasi, konsep serta teori-teori mengenai adil didapat menjadi landasan dalam penelitian ini, baik dari buku, artikel, maupun jurnal.

Hasil Dan Pembahasan

Pengertian Adil

Kata adil berasal dari Bahasa arab dari fi'il عَدَلَ يَعْدِلُ عَدْلًا, secara Bahasa adil dalam Bahasa arab memiliki makna kebalikan dari الظُورُ yaitu zhalim, ia memiliki makna lebih dari satu. Berikut ini akan dipaparkan makna adil secara Bahasa dengan merujuk kepada asal katanya yaitu Bahasa arab dari fi'il dengan merujuk kepada kamus Bahasa arab (Al-Mu'jam Al-Wasit, 2004, hal: 588):

Berpaling, menyimpang, kembali, istikomah, menegakan hukum dengan adil dan benar, mengembalikan, membelokan, menegakan dan menyempurnakan, berbuat syirik dan menyamakan tuhan dengan makhluk, menyelaraskan, menyamaratakan, dan menyamakan.

Adapun dengan merujuk kepada isim masdar maka kata adil memiliki beberapa makna:

1. (الإِنصاف) yang berarti memberikan hak kepada yang berhak dan mengambil yang tidak berhak.
2. (المِثْل والنظير) yaitu serupa dan sama
3. (الجزاء) yaitu balasan
4. (الفداء) yaitu tebusan

Jika kita melihat pengertian adil secara bahasa dengan merujuk kepada isim masdarnya akan kita jumpai perbedaan pandangan dikalangan para ulama, masing-masing memiliki kontribusi terhadap pengertiannya, ada 4 kontribusi ulama dalam mendefinisikan hakikat adil menurut bahasa, yaitu (Qaramaliki, 2016, hal 15):

Pertama : adil berarti (التوازن والاستقامة) keseimbangan dan istikomah

Kedua : adil berarti (التساوي ونفي المحاباة) kesamaan dan tidak memihak

Irawan

Ketiga : adil berarti (رعاية وإعطاء حق المستحق) menjaga hak dan memberikannya kepada yang berhak.

Demikian pengertian adil secara Bahasa menurut Bahasa arab, terkadang adil juga diartikan sebagai isim fa'il yang berarti orang yang diridoi perkataan dan hukumnya/keputusannya (Ibnu Manzhur, 1414 H, jilid: 11, hal: 430), dan salah satu asmaul-husna adalah (الْعَدْلُ).

Adapun adil dalam bahasa indonesia memiliki beberapa pengertian yang kesemuanya mengandung arti yang baik dan positif, berikut akan dipaparkan (KBBI, 2016, edisi v, offline):

1. sama berat, tidak berat sebelah; tidak memihak
2. sepatunya; tidak sewenang-wenang
3. Berpihak kepada yang benar; berpegang teguh pada kebenaran.

Demikian pengertian adil secara Bahasa menurut asal katanya dari Bahasa arab dan pengertiannya menurut Bahasa Indonesia.

Adapun adil dalam Bahasa arab memiliki 12 makna yang berbeda, diantaranya ada yang kebalikan dari yang lainnya, ditambah dengan makna pokoknya yang empat terakhir.

Sedangkan dalam Bahasa Indonesia adil memiliki 3 makna yang kesemuanya saling berkaitan satu sama lain dalam artian maknanya hampir sama tidak jauh berbeda.

Dalam mengartikan kata adil secara istilah para ulama berbeda pendapat, setidaknya ada 23 arti adil, dimulai dari ulama salaf sampai ulama muashirin, berikut akan dipaparkan pengertiannya secara istilah (Ibrahim As-Shufi, 2014, hal: 5):

1. Pengertian adil menurut Ibnu Abbas: adil adalah kalimat (لا إله إلا الله)
2. Pengertian adil menurut Sufyan Bin 'Uyainah: adil adalah menjaga akhlak ketika menyendiri sebagai mana ia menjaganya ketika berada dikerumunan.
3. Pengertian adil menurut Ibnu Hazm: adil adalah tidak berbuat dosa besar dan tidak berbuat dosa kecil secara terang-terangan.
4. Pengertian adil menurut Ibnu 'Atiyyah: adil adalah setiap kewajiban yang berupa akidah, syariat, melaksanakan amanat, meninggalkan kezhaliman, inshaf dan memberikan hak.
5. Pengertian adil menurut Ibnu 'Arabi: adil hakikatnya pertengahan antara dua hal yang berbeda, sedangkan kebalikannya adalah zhalim.
6. Pengertian adil menurut imam Qurtubi: adil adalah kemampuan jiwa yang menjadi dasar atas perilaku dan tatakrama seorang hamba, kemampuan ini membuatnya senantiasa berada dalam ketakwaan dan keluhuran budi, sedang takwa adalah

pasrah dan berserah diri terhadap perintah, serta menjauhkan diri dari hal-hal yang dilarang.

7. Pengertian adil menurut jumbuh ulama: adil adalah sifat lebih dari pada berislam, dengan senantiasa melakukan kewajiban syariat dan ha-hal yang dianjurkan, serta menjauhi ha-hal yang diharamkan dan dimakruhkan.
8. Pengertian adil menurut Al-Ibsyinihiy: adil adalah timbangan Allah Ta'ala di muka bumi yang di tegakan untuk orang lemah kepada orang kuat dan berhak kepada yang salah.
9. Pengertian adil menurut Al-Wansyrisiy: adil adalah istikomah dalam beragama dan istikomah dalam hal keduniaan. Dalam hal beragama maksudnya adalah bertakwa sesuai dengan kemampuan, sedangkan dalam hal keduniaan maksudnya adalah *muru'ah* (keluhuran budi), berpakaian layak sesuai dengan keindahan dan menjauhi hal-hal yang tidak layak. Oleh karenanya manusia dinamakan *mar'u* dan *imro'an* (مرء وامرء) artinya orang berakal, kebalikannya adalah hamqo (الحمقى) yaitu orang yang tidak memiliki sifat yang telah disebutkan diatas. Demikian pula kebalikan dari takwa adalah pasik.
10. Pengertian adil menurut Samnaniy: syarat-syarat adil adalah menjauhi dosa-dosa besar sebagai mana menghindar diri dari hal-hal yang sia-sia dan hal-hal yang menghilangkan Muru'ah, sebab orang melakukan dosa besar adalah orang pasik sesuai dengan ijma.

Demikian adil secara istilah menurut ulama Salaf dan Khalaf, sedangkan pengertian adil dikalangan ulama Muashirin juga memiliki pengertian yang berbeda, masing-masing memiliki sudut pandang yang berbeda tergantung pada sudut yang mereka lihat (Ibrahim As-Shufi, 2014, hal: 5).

Berikut akan dipaparkan pengertian adil secara istilah menurut ulama muashirin:

1. Pengertian adil menurut Sayyid Qutub: adil adalah suatu hal yang menjamin hak semua kalangan, baik pribadi maupun kelompok. Setiap kaum memiliki kaidah tetap dalam bermuamalah yg tidak dipengaruhi oleh hawa nafsu, cinta, kebencian, tidak pula terpengaruh oleh ikatan pernikahan, keturunan, kekayaan, kemiskinan, kuat, dan lemah. Akan tetapi berjalan sesuai dengan kaidah berlaku untuk semua kalangan.
2. Pengertian adil menurut Abdul Hamid Kasyk: adil adalah kaidah dasar dalam membangun suatu umat yaitu meletakkan sesuatu pada tempatnya, seperti menimbang dengan benar dan memberikan ssemua berdasarkan hak dan kewajibannya.
3. Pengertian adil menurut Asy-Sya'rowiy: adil adalah inshaf dan menyamakan dan tidak cenderung memihak. Adil berada pada dua hal yang saling berkontradiksi.

4. Pengertian adil menurut Al-Muthahiri: adil adalah menyamakan dan meniadakan sifat tarjih (mengunggulkan).
5. Pengertian adil menurut Mustofa Murod: adil adalah memberikan hak pada tempatnya tanpa adanya keberpihakan, intervensi maupun diskriminasi.
6. Pengertian adil menurut Al-Jazairi: adil adalah inshaf, diantaranya yaitu menyembah Allah dengan berzikir dan bersyukur, karena dia adalah sang pencipta yang memberi kenikmatan pada kita, dan tidak menyembah selainnya karena yang disembah selain Allah tidak mencipta, tidak memberi rizki dan tidak pula memberi kenikmatan sedikitpun. Oleh karenanya adil ditafsirkan pula dengan kalimat tauhid La Ilaha Illallah.
7. Pengertian adil menurut Muhammad Rasyid Ridha: adil adalah menyampaikan hak kepada pemiliknya dengan cara yang benar dan tepat, dengan menegakan dua rukun berikut, Dakwaan dan Hakim yang istikomah. Adapun yang keluar dari dua rukun tersebut maka dinamakan zhalim.
8. Pengertian adil menurut As-Shabuni: adil adalah makarimul akhlak
9. Pengertian adil menurut Al-Qasimi: adil adalah kejujuran dan persamaan hak dan keewajiban, seperti meninggalkan kezhaliman dan menyampaikan hak kepada pemiliknya.
10. Pengertian adil menurut Said Hawa: adil adalah segala sesuatu yang diperintahkan Allah Ta'ala dalam segala hal berupa melaksanakan hak dan kewajiban, ... dan tidak akan ada keadilan kecuali dengan menegakan Al-Qur'an dan sunah rasulnya.
11. Pengertian adil menurut Fauzi Afifi: adil adalah semua hal yang bersifat baik ..., loyalitas adalah adil ..., berbuat ihsan adalah adil ..., ta'lim adalah adil ..., dan semua sifat baik adalah hak dan keadilan.
12. Pengertian adil menurut Sulaiman Muhammad At-Thomawiy: adil adalah tidak hanya meninggalkan hal-hal yang haram, tidak pula meninggalkan hal-hal yang syubhat, akan tetapi konsekuensi adil adalah bebasana dengan akhlak mulia.
13. Pengertian adil menurut Ahmad Amin: manghukumi suatu perbuatan dengan baik dan buruk, maka kita katakan adil adalah baik sedang zhalim adalah buruk.

Demikian makna adil secara istilah menurut para ulama, meskipun pengertian yang mereka ungkapkan berbeda redaksi dan sudut pandang dapat disimpulkan bahwa adil tidak lepas dari sifat dan sikap yang menunjukkan suatu kebaikan, kebajikan dan akhlak mulia yang memiliki kaidah tetap yang disepakati oleh semua umat dan di berlakukan kepada semua kalangan baik itu lemah ataupun kuat, kaya maupun miskin, hina maupun terhormat, tidak ada kaitannya dengan hubungan kekerabatan, pernikahan, kekeluargaan, persahabatan, tidak dipengaruhi oleh hawa nafsu, loyalitas, keberpihakan, intervensi maupun diskriminasi, tentunya yang sesuai dengan syariat islam yang berdasarkan wahyu ilahi yaitu Al-Qur'an dan sunah

rasulnya, karena tiada keadilan kecuali yang sesuai dengan tuntunan Qur'an dan sunah rasul saw.

Urgensi Adil Dalam Al-Qur'an

Adil memiliki peran sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat dimana kehidupan akan seimbang dengan adanya keadilan. Semua orang mengerti akan pentingnya adil walaupun ia adalah orang yang paling zolim sekalipun, karena, sifat adil adalah sifat mulia yang disukai oleh semua, baik kawan maupun lawan.

Semua Risalah samawi yang diutus kepada semua nabi dan rasul hanya untuk menegakan keadilan dimuka bumi agar tidak terjadi kezoliman. Begitu pentingnya adil, Al-Qur'an telah banyak menyinggung dalam ayat yang banyak karena adil menjamin bagi manusia kehidupan yang mulia, Allah Ta'ala berfirman dalam surat an-nisa ayat 135:

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَن تَعْدِلُوا وَإِن تَلَوُوا أَوْ تَعْرِضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan”.

Dengan demikian, Islam mengajarkan agar keadilan dapat diaplikasikan dalam setiap waktu dan kesempatan. Tegaknya keadilan akan melahirkan sebuah tatanan masyarakat yang harmonis (Afifa. R. 2017. hal: 2).

Adil menyangkut semua aspek kehidupan baik hukum, persaksian, perkataan, keyakinan maupun amal, bagi yang memiliki kekuasaan hukum ia harus memutuskan perkara dengan adil dan benar dan tidak memihak kepada siapapun, bagi yang ditunjuk menjadi saksi ia wajib mengungkapkan persaksiannya dengan benar dan adil dan bagi yang mengabarkan sesuatu ia harus mengabarkannya dengan adil dan benar. karena diatas keadilalah langit dan bumi ditegakan (Muhammad. S. tt, hal: 419).

Bidang Keadilan

Dalam hal keadilan Afifa Rangkuti (2017. hal: 10) menyebutkan beberapa bidang yang harus ditegakan dalam kehidupan sehari-hari, baik secara beragama, ber hukum, berpolitik, berekonomi, kesehatan maupun Pendidikan.

1. Keadilan hukum, Allah dalam ayat berikut memerintahkan kita untuk berbuat adil dalam ber hukum dan menegakannya, walaupun itu pada diri keluarga bahkan

kepada orang tua kita sendiri, ayat yang akan disebutkan berikut menegaskan pada kita akan penitngnya berbuat adil tanpa melihat pada kekerabatan.

2. Keadilan ekonomi, islam sangat memperhatikan sekali kehidupan yang seimbang dan harmonis tanpa menyampingkan yang satu dengan yang lain, dalam hal keduniaanpun islam tidak memandang rendah bagi yang mengumpulkan harta sebanyak-banyaknya, akan tetapi dengan syarat tidak memalingkannya dari mengingat Allah Ta'ala, dalam firmanNya:

﴿وَاتَّبِعْ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ﴾ [القصص: 77].

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan".

Dalam sebuah hadits pun ditegaskan akan haramnya menimbun/monopoli, karena hal tersebut dapat menimbulkan ketidak seimbangan/ketimpangan ekonomi dimasyarakat, rasulullah bersabda:

«لَا يَخْتَكِرُ إِلَّا خَاطِيٌّ»

“tidak menimbun barang kecuali orang yang berdosa” (H.R: Muslim, Abu dawud, Timidzi, Ibnu majah dan Ad-Darimi).

3. Keadilan Politik, pemerintah atau pemimpin yang adil akan menjalankan tugasnya dengan benar dan adil, karena ia tau bahwa itu adalah sebuah tugas berat yang harus ditanggungnya, Rasulullah saw. Telah memberikan kabar gembira kepada seorang pemimpin yang adil dengan sebuah naungan dipadang mahsyar (Al-Bukhori: 670. 1422. Jil: 1, hal: 133). Sebaliknya pemimpin yang zolim terhadap rakyatnya ia akan mendapat murka Allah yang sangat besar dalam sabdanya:

«إِنَّ أَحَبَّ النَّاسِ إِلَى اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَأَدْنَاهُمْ مِنْهُ مَجْلِسًا إِمَامٌ عَادِلٌ، وَأَبْعَصَ النَّاسِ إِلَى اللَّهِ وَأَبْعَدَهُمْ مِنْهُ مَجْلِسًا إِمَامٌ جَائِرٌ»

Sesungguhnya orang yang paling dicintai Allah pada hari kiamat dan paling dekat dengannya adalah seorang pemimpin yang adil, dan orang yang paling dimurkai Allah pada hari kiamat dan paling jauh darinya adalah pemimpin yang zolim” (H.R: At-Tirmidzi).

Keadilan berkeyakinan/beragama, Islam memberikan kebebasan penuh bagi siapapun untuk menjalankan keyakinan yang dianutnya, termasuk keyakinan yang berbeda dengan Islam sekalipun. Konsekuensinya, kebebasan mereka ini tidak boleh diganggu-gugat. Dalam sebuah ayat ditegaskan:

﴿لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ﴾ [الكافرون: 6]

Untukmu agamamu, dan untukkulah agamaku

4. Keadilan Kesehatan, dalam sebuah hadits qudsi Allah berfirman:

يَا ابْنَ آدَمَ مَرِضْتُ فَلَمْ تَعُدِّي، قَالَ: يَا رَبِّ كَيْفَ أَعُوذُكَ؟ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ، قَالَ: أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ عَبْدِي فَلَانًا مَرِضَ فَلَمْ تَعُدَّهُ، أَمَا عَلِمْتَ أَنَّكَ لَوْ عُدْتَهُ لَوَجَدْتَنِي عِنْدَهُ؟

“Wahai Bani Adam, Aku sakit dan kamu tidak menjenguk-Ku. Bani Adam bertanya: Wahai Rabbku, bagaimana bisa aku menjenguk-Mu sedang Engkau adalah Tuhan sekalian Alam? Allah menjawab: Tidakkah kamu melihat seorang hamba- Ku sedang sakit dan kamu tidak menjenguknya? Tidakkah kamu mengetahui, andaikata kamu menjenguknya, kamu mendapati-Ku di sisinya?” (HR Muslim).

5. Keadilan Pendidikan, Allah berfirman dalam surat al-mujadalah ayat: 11:

﴿يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ﴾

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Adil Dalam Al-Qur'an

Islam adalah agama yang sempurna. Kesempurnaan Islam itu dapat dilihat dari prinsip-prinsip ajaran yang dikandungnya. Salah satu prinsip yang menempati posisi penting dan menjadi diskursus dari waktu ke waktu adalah keadilan.

Irawan

رقم	آية	سورة	رقم الآية	معاني الآيات
1	وَلَا يُؤْخَذُ مِنْهَا عَدْلٌ وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ	البقرة	48	Tebusan
2	وَأَنْفُوا يَوْمًا لَا يُجْرَىٰ نَفْسٌ عَنْ نَفْسٍ شَيْئًا وَلَا يُقْبَلُ مِنْهَا عَدْلٌ	البقرة	123	Tebusan
3	وَلْيَكْتُبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ	البقرة	282	Tidak Menambah Dan Mengurangi
4	فَلْيُقِمْ لِيهِ بِالْعَدْلِ	البقرة	282	Jujur Dan Hak
5	وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ	النساء	58	Inshaf
6	يُحْكَمْ بِهِ دَوَا عَدْلٍ مِنْكُمْ هُدًيًا تَالِغَ الْكَعْبَةِ	المائدة	95	Inshaf
7	أَوْ كَهَّارَةٌ طَعَامُ مَسَاكِينَ أَوْ عَدْلٌ ذَلِكِ صِيَامًا لِيَذُوقَ وَبَالَ أَمْرِهِ	المائدة	95	Nilai
8	حِينَ الْوَصِيَّةِ اثْنَانِ ذَوَا عَدْلٍ مِنْكُمْ	المائدة	106	Amanah Dan Akal
9	وَإِنْ تَعَدَّلَ كَلَّ عَدْلٌ لَا يُؤْخَذُ مِنْهَا	الأنعام	70	Tebusan
10	وَقَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ	الأنعام	115	Inshaf
11	هَلْ يَسْتَوِي هُوَ وَمَنْ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَهُوَ عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ	النحل	76	Tauhid
12	إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ	النحل	90	Tauhid
13	فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا	الحجرات	9	Inshaf Dan Rido Dengan Ketetapan
14	وَأَشْهَدُوا ذَوِي عَدْلٍ مِنْكُمْ	الطلاق	2	-

Kata adil didalam Al-Qur'an memiliki makna yang berbeda, kalau kita kembali merujuk pada makna adil secara bahasa akan kita temui kesamaan yang jelas. Didalam Al-Qur'an sendiri kata adil disebutkan sebanyak 14 kali dalam bentuk masdar didalam 14 surat, sedang dalam bentuk fi'il baik itu fi'il madi, mudari' maupun amr disebutkan didalam 13 surat dengan jumlah 14 kali kata adil dengan makna yang berbeda: berikut akan dicantumkan kata adil dalam sebuah tabel berikut makna dengan merujuk pada tafsir Al-Baghowi (1420 H):

رقم آية	سورة	رقم الآية	معاني الآيات
1	النساء	3	Menyamakan
2	النساء	129	Inshaf
3	النساء	135	Berbuat Adil
4	المائدة	8	Inshaf
5	الأنعام	1	Syirik
6	الأنعام	70	Tebusan
7	الأنعام	150	Syirik
8	الأنعام	152	Jujur, Menghakimi Dan Persaksian
9	الأعراف	159	-
10	الأعراف	181	-
11	النمل	60	Syirik
12	الشورى	15	Menyamakan
13	الانفطار	7	Penciptaan Yang Seimbang

Menurut Abdullah Alu Hasan dalam tesisnya (1413 H, hal: 4-5) Al-Qur'an kata adil memiliki 5 makna yaitu:

الفداء/ tebusan, hal ini berdasarkan ayat:

﴿وَاتَّقُوا يَوْمًا لَا تَجْزِي نَفْسٌ عَنْ نَفْسٍ شَيْئًا وَلَا يُقْبَلُ مِنْهَا شَفَاعَةٌ وَلَا يُؤْخَذُ مِنْهَا عَدْلٌ وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ﴾ (البقرة:

﴿48﴾

“Didalam Dan jagalah dirimu dari (azab) hari (kiamat, yang pada hari itu) seseorang tidak dapat membela orang lain, walau sedikitpun; dan (begitu pula) tidak diterima syafa'at dan tebusan dari padanya, dan tidaklah mereka akan ditolong”.

﴿وَإِنْ تَعَدِلَ كُلٌّ لَّا يُؤْخَذُ مِنْهَا (الأنعام: 70)﴾

“Dan jika ia menebus dengan segala macam tebusanpun, niscaya tidak akan diterima itu daripadanya”.

Ibnu Jarir dalam tafsirnya (2000, jilid: 1, hal: 34) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan adil disini adalah tebusan.

الإينصاف/ menyalurkan hak pada pemiliknya hal ini berdasarkan ayat:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا

﴿يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾ (النساء: 58)

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.

﴿وَلَنْ تَسْتَطِيعُوا أَنْ تَعْدِلُوا بَيْنَ النِّسَاءِ وَلَوْ حَرَصْتُمْ...﴾ (النساء: 129)

“Dan kamu sekali-kali tidak akan dapat berlaku adil di antara isteri-isteri(mu), walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian ...”

﴿وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ.﴾ (المائدة: 8)

“Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa”.

Kata adil dalam ayat tersebut diatas mengandung arti inshaf, walaupun mencakup hal yang lebih umum.

القيمة/nilai hal ini berdasarkan ayat yang menjelaskan balasan orang yang membunuh binatang buruan ketika sedang ihram:

﴿... أَوْ كَفَّارَةٌ طَعَامُ مَسَاكِينَ أَوْ عَدْلُ ذَلِكِ صِيَامًا﴾ (المائدة: 95)

“... atau berpuasa seimbang dengan makanan yang dikeluarkan itu”,

Makna adil disini adalah nilai dan takaran sesuatu yang sama dengan barang, demikian pula dengan perintah dalam ayat ini, Allah menjadikan puasa sebagai pengganti daripada memberi makan untuk membayar kaffarat membunuh binatang buruan ketika sedang ihram walaupun jenisnya berbeda.

1. التوحيد/tauhid hal ini berdasarkan ayat:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ...﴾ (النحل: 90)

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat ...”.

Yang dimaksud adil dalam ayat ini adalah tauhid demikian menurut sebagian ulama tafsir.

2. الشرك/syirik hal ini berdasarkan ayat:

﴿ثُمَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ يَعْدِلُونَ (الأنعام: 1)﴾.

“Namun orang-orang yang kafir mempersekutukan (sesuatu) dengan Tuhan mereka”.

Yang dimaksud ayat ini yaitu orang-orang kafir menjadikan sekutu selain Allah dalam hal peribadatan, mereka menjadikan Allah sama seperti sesembahan-sesembahan mereka. Mereka telah memalingkan sebagian atau semua hal yang hanya berhak ditujukan kepada Allah kepada selain-Nya. Maha tinggi Allah dari apa yang mereka persekutukan.

Demikian makna adil menurut Abdullah Alu Hasan. Adapun makna adil dalam ayat-ayat yang lain akan dipaparkan sebagai berikut:

3. اتساق الخلق / Penciptaan Yang Seimbang dalam ayat:

﴿الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّاكَ فَعَدَلَكَ (الانفطار: 7)﴾.

“Yang telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh) mu seimbang”.

4. المساواة في المكافأة / sama dalam hal imbalan

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ... (النحل: 90)﴾.

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat ...”

5. المساواة بين الزوجات / menyamakan hak antara istri

﴿فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا (النساء: 3)﴾.

“Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya”.

Allah Ta'ala dalam ayat ini memerintah untuk menikahi satu wanita saja ketika khawatir akan kezhaliman, ada juga yang berpendapat didalam ayat tersebut isyarat agar berbuat adil dalam hal menafkahi istri dan pembagian giliran.

6. المساواة أو المقابلة /pembandingan

﴿أَوْ كَفَّارَةٌ طَعَامُ مَسَاكِينَ أَوْ عَدْلُ ذَلِكَ صِيَامًا (المائدة: 95)﴾

“Atau (dendanya) membayar kaffarat dengan memberi makan orang-orang miskin atau berpuasa seimbang dengan makanan yang dikeluarkan itu”

7. عدم الزيادة والنقصان /tidak lebih dan tidak kurang

﴿وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ (البقرة: 282)﴾

“Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar”.

8. البديل والفدية /tebusan

﴿وَلَا يُؤْخَذُ مِنْهَا عَدْلٌ (البقرة: 48)﴾

“dan (begitu pula) tidak diterima syafa'at dan tebusan dari padanya”.

9. المساواة في العبادة /menyamakan hak dalam ibadah/syirik

﴿ثُمَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ يَعْدِلُونَ (الأنعام: 1)﴾

“Namun orang-orang yang kafir mempersekutukan (sesuatu) dengan Tuhan mereka”.

10. الإنصاف /inshaf

﴿وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ (115)﴾

“Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (Al-Quran) sebagai kalimat yang benar dan adil. Tidak ada yang dapat merubah rubah kalimat-kalimat-Nya dan Dialah yang Maha Mendenyar lagi Maha Mengetahui”.

﴿وقال أبيضان: يَحْكُمُ بِهِ ذَوَا عَدْلٍ مِنْكُمْ (المائدة: 95)﴾

“Menurut putusan dua orang yang adil di antara kamu”.

11. المساواة / persamaan

﴿وَأْمُرْتُ لِأَعْدِلَ بَيْنَكُمُ (الشورى: 15)﴾

“Dan aku diperintahkan supaya berlaku adil diantara kamu”.

Macam-Macam Adil

Menurut Muhammad. S (Tt. Hal: 421) Macam-macam adil ada empat, yaitu:

1. Adil kepada Allah, yaitu dengan cara tidak mempersekutukannya dalam peribadatan, dan sifat-sifatnya, taat kepadanya dan tidak bermaksiat, selalu menyebutnya (berzikir) dan tidak melupakannya, bersyukur dan tidak kufur.
2. Adil dalam berhukum dengan menempatkan hak pada tempatnya.
3. Adil kepada anak-anak dengan tidak melebihkan yang satu dengan yang lainnya.
4. Adil dalam perkataan dengan cara tidak bersaksi dengan persaksian palsu, dan tidak berkata dusta dan bohong.

Sedangkan menurut hasan bin masyisy (2006. hal: 6) bentuk adil ada dua, yang pertama: adil yang merujuk pada akal bahwa itu adalah baik dalam hal mua'malah. Al-ibrahimi dalam (hasan bin. M. 2006. hal: 6) berkata: adil tidak akan tegak asas-asasnya karena kepentingan pribadi, dan tidak akan kuat bangunannya diatas kezoliman, kecuali jika ada rasa cinta, kemaslahatan bersama, ikatan ruh dan kesamaan rasa antara hakim dan rakyatnya. Adapun yang kedua yaitu: hal-hal yang dibolehkan syariat untuk bermuamalah dengannya karena adanya konsekuensi yang mengharuskan adanya persamaan, contohnya adalah hukum qisos.

Kesimpulan

Keadilan merupakan salah satu ajaran yang penting di dalam agama Islam, melalui sumber utamanya Al-Qur'an Allah selalu menguraikan betapa pentingnya arti sebuah keadilan. Keadilan merupakan pilar bagi tegaknya sebuah masyarakat yang makmur dan sejahtera.

Adil dalam Al-Qur'an sendiri memiliki arti yang sangat luas, berbeda dengan makna adil dalam bahasa Indonesia. Dalam Al-Qur'an adil memiliki lima belas arti sebagaimana yang telah disebutkan diatas, adapun dalam bahasa Indonesia hanya memiliki tiga yang semuanya memiliki kesamaan makna, sedangkan menurut istilah para

ulama berbeda pendapat dalam memaknai adil, ada lebih dari dua puluh tiga makna adil yang telah disebutkan diatas, semua itu tergantung dari sudut pandang.

Daftar Pustaka

- Abdullah Bin Abdil Aziz Al-Hikmah Alu Hasan. (1413) H. Tesis, Universitas Al-Imam Muhammad Bin Su'ud Al-Islamiyyah, Riyadh, 1413 H.
- Abu Dawud Sulaiman As-Sijistani. Tt. Tahqiq: Muhammad Muhyid Din Abdul Hamid, *Al-Maktabah Al-Ashriyyah*, Soida-Beirut, 4 Jilid.
- Abu Muhammad Abdullah Bin Abdurrahman Ad-Darimi. (2000). *Sunan Ad-Darimi*. Tahqiq: Husein Salim Asad Ad-Darani, Darul Mugni Linnasyri Wat Tauzi', Arab Saudi, Cet: 1, 2000, 4 Jilid.
- Afifa Rangkuti. (2017). Konsep Keadilan Dalam Perspektif Islam, *Tazkiya, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.Vi, No.1, Januari-Juni 2017, Uin-Su, Issn 2086-4191.
- Al-Husein Bin Mas'ud Bin Muhammad Al-Baghowi. (1420) H. *Ma'alimut Tanzil Fit Tafsir-Tafsir Al-Baghowi*, Tahqiq: Abdur Razak Al-Mahdi, Daru Ihya'it Turats Al-Arabi, Beirut, Cet: 1, 1420 H, 5 Jilid.
- Badan Pengenmbangan Dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kbbi Offline Edisi V*, Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republic Indonesia.
- Ibnu Majah Muhammad Bin Yazid Al-Qozwaini. Tt. *Sunan Ibnu Majah*, Tahqiq: Muhammad Fuad Abdul Baqi, Daru Ihya'il Kutub Al-Arabiyyah, 2 Jilid.
- Ibrahim Fathi Ibrahim As-Shufi. (2014). *Al-'Adlu 'Inda Hukkamil Andalus Fi 'Ahdail Imarah Wal Khilafah 138-422 H*, Tesis, Universitas Islam Gaza, 2014.
- Majma'u Lugoh Al-Arabiyyah. Tt. *Al-Mu'jamul Wasit*, Darud Da'wah, Kairo, 2 Jilid.
- Muhammad Salim Ali' Abdus-Sayyid. (Tt). *Al-Adl Wa Atsaruhu Fid-Da'wah Ilaallah Ta'ala, Majalatu Usuliddin*. Universitas Islam Asmariyyah, Libiya.
- Muhammad Hasan Qodrodan Qoromaliki. (2016). *Al-'Adl*, Terjemah: Sayid Hasan Ali Mator, Darul Kafil, Cet: 2, 2016.
- Muhammad Bin Mukrim Bin Ali Jamaludin Ibnu Manzhur. (1414) H. *Lisaul Arab*, Daru Sodir, Beirut, Cet: 3, 1414 H, 15 Jilid.
- Muhammad Ibnu Jair Bin Yazid Abu Ja'far At-Thobari. (2000). *Jami'ul Bayan Fi Ta'wilil Qur'an*, Tahqiq: Ahmad Muhammad Syakir, Muassasatur Risalah, Cet: 1, 2000, 24 Jilid.
- Muhammad Salim Ali Abdullah. Tt. *Al'adl Wa Atsaruhu Fid Da'wati Ilallahi Ta'ala*, Majallatu Usuid Din, Universitas Islam Asmariyyah, Libia.

- Muslim Bin Hajjaj An-Naisaburi. Tt. *Sahih Mulsim*, Tahqiq: Muhammad Fuad Abdul Baqi, Daru Ihya'it Turatsil Arabi, 5 Jilid.
- Muhammad Bin Ismail Al-Bukhori. (1442) H. *Sahih Bukhori*, Tahqiq: Muhammad Zuhair Bin Nasir An-Nasir, Dar Touqn Najah, Cet: 1, 1422 H.
- Muhammad Bin Masyisy. (2006). Mafhumul Adli Lada Ruwwadin Nahdoh Fil Jaza'ir, Jurnal Ulumil Insaniyyah, Vol. 9, Maret 2006, Universitas Muhammad Khaidar, Sakroh.
- Muhammad Bin Isa At-Tirmidzi. (1975). *Sunan At-Tirmidzi*, Tahqiq: Ahmad Muhammad Syakir, Syarikah Maktabah Wa Matba'ah Mustofa Al-Babil Halabi, Mesir, Cet: 2, 1975, 5 Jilid.